

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode ini dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji (Endraswara, 2008:5). Metode ini paling cocok digunakan dalam penelitian sastra karena karya sastra baik karya sastra tradisional maupun modern adalah dunia kata dan simbol yang penuh makna. Sastra bukanlah fenomena yang secara mudah mengikuti gejala ilmu alam yang mudah dihitung.

Metode kualitatif sendiri terdiri atas beberapa macam, salah satu di antaranya adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode tersebut merupakan suatu cara yang bukan hanya bertujuan pada pengumpulan data, tetapi sampai pada tahap analisis hingga tercapai sebuah simpulan yang berdasarkan atas pertanyaan dalam penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah *Kidung Sri Lima*. Kidung ini merupakan puisi rakyat yang terdiri atas lima bait yang oleh masyarakat pemiliknya dahulu dijadikan sebagai bagian dari ritual *melak pare* (menanam padi). Kidung ini

merupakan bentuk persembahan bagi Dewi Sri yang dipercaya sebagai dewi kesuburan (Dewi Padi).

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Kidung Sri Lima yang merupakan data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui perekaman dari juru kawihnya, yakni Abah mad Uci yang beralamat di Kampung Cipining Desa Argapura Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

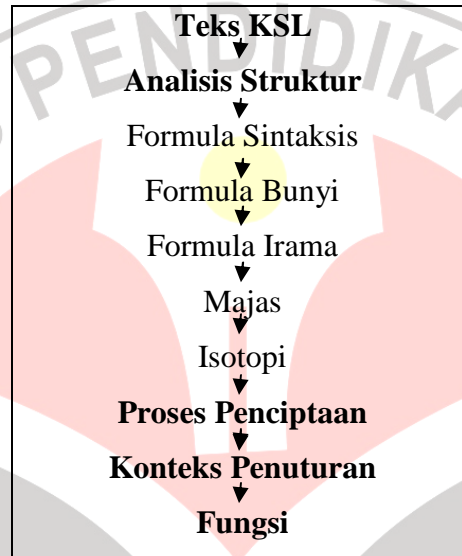
No.	Teknik	Keterangan
1.	Wawancara	Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang kompeten terhadap teks yang diteliti. 1) bagian/kepala/tetua masyarakat Kampung Cipining 2) orang-orang yang faham terhadap teks
2.	Observasi	Observasi dilakukan untuk memahami konteks budaya masyarakat pemilik teks.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah. Dikarenakan data yang berupa teks KSL telah didapatkan secara utuh dalam satu kali wawancara, maka dalam penelitian ini, data langsung dianalisis.

Analisis data teks KSL dapat dilihat dari alur analisis berikut.



Bagan 3.1 Alur Pengolahan Data Penelitian

Teks KSL terlebih dahulu akan dianalisis strukturnya. Dalam analisis struktur ini, yang pertama kali dilakukan adalah formula sintaksis teks. Di dalam analisis struktur, teks akan dianalisis formula sintaksis, formula bunyi, formula irama, majas, dan isotopinya.

Tahap pertama dalam analisis struktur adalah analisis formula sintaksis. Di tahap ini, teks akan dianalisis unsur fungsi, kategori, dan peran kalimat-kalimat yang menyusun teks. Selain itu, teks juga akan dianalisis mengenai bentuk kalimat dan gejala-gejala bahasa lain yang timbul seperti pengulangan atau penonjolan salah satu unsur dalam teks secara dominan. Analisis tidak sampai

pada taraf menemukan saja, tetapi sampai pada taraf menganalisis mengapa gejala-gejala bahasa tersebut timbul di dalam teks.

Tahap selanjutnya dalam menganalisis struktur teks adalah analisis formula bunyi. Teks akan dianalisis bunyi-bunyiannya sesuai dengan fonem-fonem pembangun teks yang memang dinilai muncul secara dominan, baik unsur vokalnya maupun konsonannya. Pada tahap ini, analisis tidak hanya sampai pada menghasilkan penemuan, tetapi juga menghasilkan sebuah pemaknaan.

Tahap berikutnya yaitu tahap analisis formula irama, teks akan dianalisis pola irama penuturannya. Pada bagian mana saja, irama dominan ditekan, diturunkan, kuat, naik, atau sangat lemah. Analisis formula irama ini, selanjutnya akan menghasilkan efek-efek yang terjadi ketika pola irama dituturkan.

Setelah tahap analisis formula irama dilakukan, teks akan dianalisis dari segi majas. Pada tahap ini, teks akan dibedah berdasarkan majas-majas yang terdapat pada teks. Usai hal tersebut dilakukan, tahap berikutnya adalah tahap terakhir dalam analisis struktur, yakni analisis isotopi. Pada tahap ini tema teks akan dianalisis berdasarkan isotopi-isotopi yang muncul. Dari isotopi-isotopi itulah, nantinya akan disimpulkan tema apa yang terkandung di dalam teks.

Setelah tahap-tahap analisis struktur selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis proses penciptaan teks. Untuk menganalisisnya, dibutuhkan dua teks KSL dari dua penutur yang berbeda. Hal ini dilakukan sebagai jalan untuk menemukan apakah proses penciptaan teks dilakukan dengan cara menghafal (pola memorisasi) ataukah dilakukan dengan menciptakan kembali?

Setelah itu, teks dideskripsikan konteks penuturannya. Pada konteks penuturan hal-hal yang dideskripsikan adalah penyaji, pendengar, waktu, tempat, interaksi antara penyaji dan pendengar, situasi, dan susunan pertunjukkan.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis fungsi teks. Analisis ini merupakan analisis terakhir. Teks akan dianalisis fungsi-fungsi yang terkandung di dalamnya sesuai dengan fungsi-fungsi folklor baik saat terbentuknya maupun saat ini, ketika teks kemungkinan besar sudah tidak dipergunakan seperti saat diciptakan.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

1) peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti juga berkedudukan sebagai instrumen penelitian, baik dalam hal wawancara maupun observasi.

2) daftar pertanyaan wawancara

Daftar pertanyaan wawancara memuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber disesuaikan dengan posisi narasumber.

No.	Narasumber	Kapasitas	Draft Wawancara
1.	Abah Mad Uci	Juru tembang utama KSL	1) Teks KSL
			2) Bagaimana proses penciptaan KSL?
			3) Bagaimana cara menuturkan KSL?
			4) Bagaimana konteks penuturan KSL?
2.	Abah Sodikin	Tetua	1) Bagaimana proses penciptaan

		Kampung Cipining/ Pimspinan Angklung Gubrag	KSL? 2) Bagaimana konteks penuturan teks KSL? 3) Bagaimana keberadaan KSL saat ini di tengah kehidupan masyarakatnya?
3.	Encep Rohmat	Aktivis seni lokal kawasan Bogor Barat	Tafsiran makna kata-kata yang membangun teks 1) Makna simbol-simbol warna dalam KSL 2) Makna simbol-simbol organ tubuh manusia dalam KSL 3) Makna akulturasi budaya Hindu-Islam pada teks 4) Jumlah bait KSL yang berjumlah 5 merupakan simbolisasi dari arah mata angin, yakni empat mata angin dengan satu pusat yang dijadikan oleh para petani sebagai petunjuk dan pedoman dalam mengolah tanah
4	Hasan Basri	Juru tembang muda KSL	1) Konteks penuturan 2) Proses Penciptaan

Tabel 3.2 Daftar Narasumber

3) alat rekam data

Alat rekam data digunakan untuk merekam data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Alat rekam data yang digunakan antara lain:

(1) alat tulis

Alat tulis yang digunakan adalah sebuah *blocknote* sebagai kertas catatan dan pena untuk mencatat.

(2) Kamera

Kamera digunakan untuk mengambil gambar dalam bentuk foto. Alat ini tidak hanya digunakan untuk mengambil foto wajah beberapa narasumber, melainkan juga untuk mengambil foto lokasi asal KSL. Kamera yang digunakan adalah kamera yang berkomposisi langsung dengan *handphone* bermerk Nokia tipe 2600. Kamera ponsel ini peneliti nilai ketajaman warna serta cahayanya cukup tajam.

(3) alat rekam audio

Alat rekam audio digunakan untuk merekam data lisan dari narasumber langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat rekam audio dengan jenis MP4.

(4) *Handycam*

Alat rekam data yang digunakan berupa alat rekam gambar video (visual dan audio), yakni *handycam*. *Handycam* bermerk Samsung model VP-d375Wi digunakan dalam observasi penelitian ini. *Handycam* ini mampu 34x *optical zoom*, 2,7 inch *wide LCD*, format MPEG 4, *card slot*, dan menggunakan baterai DC 7.4 V.

3.4.2 Instrumen Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti membutuhkan beberapa instrumen. Di antaranya yaitu:

1) alat rekam audio

Alat rekam audio dibutuhkan dalam analisis formula irama saat teks KSL yang diteliti dituturkan. Melalui alat rekam audio ini, data rekaman yang diperoleh pada saat pengumpulan data dapat didengar.

2) alat tulis

alat tulis yang digunakan adalah lembaran kertas dan pena. Alat tulis digunakan saat penganalisisan struktur terhadap teks dilakukan.

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti menentukan objek penelitian. Setelah objek penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk memilih pendekatan apa yang sesuai dengan objek yang diteliti. Selain itu, studi pustaka dilakukan guna menambah informasi seputar objek penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti memperoleh data dari narasumber utama. Pemerolehan data dilakukan dengan perekaman. Setelah data tersebut diperoleh, maka dilakukanlah transkripsi data. Setelah transkripsi dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah analisis. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut.

1) membaca dan menerjemahkan teks *Kidung Sri Lima*

- 2) menganalisis struktur teks
- 3) menganalisis proses penciptaan teks
- 4) menganalisis konteks penuturan teks
- 5) menganalisis fungsi teks
- 6) menyimpulkan hasil analisis

